

PASTORAL KONSELING PASCA SKISMA DI GMIST JEMAAT BEDAU ALAMATE KABUPATEN KEPALUAN SANGIHE

ROSITA KARALINA BARANGKE

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pastoral Konseling Pasca Skisma di GMIST Jemaat Bedau Alamate Tariang Lama”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu akar penyebab terjadinya skisma dalam jemaat serta menganalisis peran pastoral konseling dalam proses pemulihan pasca perpecahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dilakukan di GMIST Jemaat Bedau Alamate Tariang Lama, Kabupaten Sangihe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skisma dalam jemaat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk persoalan internal, dinamika kepemimpinan, dan perbedaan pandangan dalam pelayanan. Skisma tersebut berdampak pada kehidupan jemaat baik secara rohani, sosial, maupun struktural, seperti melemahnya relasi antarjemaat, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, serta terganggunya tatanan pelayanan gereja. Dalam menghadapi situasi ini, gereja menerapkan konseling pastoral melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah client-centered approach, untuk membantu jemaat yang mengalami luka batin. Pimpinan gereja berperan penting dalam memberikan respons konseling pastoral yang menekankan pemulihan, rekonsiliasi, serta penguatan iman dan kebersamaan jemaat.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan pastoral konseling yang efektif, didukung oleh kepemimpinan gereja yang responsif dan visioner, sangat penting dalam memulihkan luka rohani maupun sosial yang muncul akibat skisma. Pendekatan ini tidak hanya membantu jemaat dalam proses penyembuhan, tetapi juga menjadi dasar bagi gereja untuk membangun kembali kesatuan dan keberlanjutan pelayanan.

Kata Kunci: Pastoral Konseling, Skisma, Jemaat, GMIST, Pemulihan

ABSTRACT

This research is entitled "Pastoral Counseling after Schism in GMIST Bedau Alamate Tariang Lama Congregation." The purpose of this study is to identify the root causes of schism within the congregation and to analyze the role of pastoral counseling in the post-schism recovery process. This study employed a qualitative method with a descriptive approach and was conducted in GMIST Bedau Alamate Tariang Lama Congregation, Sangihe Regency.

The findings reveal that the schism was caused by several factors, including internal issues, leadership dynamics, and differences in ministry perspectives. The schism had significant impacts on the congregation's life, spiritually, socially, and structurally, such as weakened relationships among members, decreased participation in worship, and disruption of church ministry organization. In addressing this situation, the church applied pastoral counseling through various approaches, one of which is the client-centered approach, to support congregants experiencing emotional and spiritual wounds. Church leaders played a vital role in providing pastoral counseling responses that emphasized healing, reconciliation, and strengthening of faith and fellowship.

The study concludes that the implementation of effective pastoral counseling, supported by responsive and visionary church leadership, is crucial for restoring both spiritual and social wounds caused by the schism. Such approaches not only assist congregants in the healing process but also serve as a foundation for rebuilding unity and sustaining church ministry.

Keywords: *Pastoral Counselir Schism, Congregation, GMIST, Recovery*